

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan hal mendasar yang harus dimiliki oleh setiap orang. Pemeliharaan kesehatan masyarakat akan memacu produktivitas kinerja masyarakat sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam pemeliharaan kesehatan masyarakat meningkatkan suatu pelayanan kesehatan menjadi faktor penting untuk mencapai kepuasan masyarakat terhadap pelayanan yang diberikan. Peningkatan suatu pelayanan dalam sektor kesehatan memiliki beberapa faktor yang harus ditingkatkan, salah satunya adalah faktor fasilitas kesehatan. Fasilitas kesehatan (faskes) merupakan suatu sarana dan prasarana alat atau tempat yang digunakan untuk menunjang maupun menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan (Licantik & Nova Noor Kamala Sari, 2020). Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 46 Tahun 2016 tentang kesehatan, faskes adalah sarana atau prasarana yang digunakan untuk memenuhi upaya pelayanan maupun rehabilitas yang dilakukan oleh pemerintah daerah atau masyarakat. Fasilitas kesehatan dapat meliputi beberapa jenis seperti rumah sakit, puskesmas, balai pengobatan atau klinik, praktek dokter dan apotek (Hidayati & Mutiah, 2022).

Teknologi Informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan (Cholik, n.d.). Dengan adanya teknologi dapat mempermudah kita dalam mengakses sebuah data, seperti dengan adanya *web service*. *Web service* merupakan sebuah perangkat lunak yang digunakan sebagai penghubung yang memungkinkan berbagai sistem dapat saling berkomunikasi tanpa terpengaruh dengan perbedaan platform dan tidak secara langsung terhubung ke *database* yang dimiliki (Baharuddin et al., 2022). Maka *web service* akan menyediakan layanan-layanan yang ada pada sistem lama untuk bisa berkomunikasi dengan sistem yang baru tanpa melakukan perubahan pada keduanya.

Melalui *web service* pengguna dapat menghubungkan berbagai perangkat lunak dengan platform dan sistem operasi yang sama atau berbeda, sehingga pengguna tidak perlu mengunjungi *website* dengan platform dan sistem operasi yang berbeda, namun tetap dapat memperoleh informasi dari website tersebut. Dalam penggunaan *web service*, diterapkan juga *API*. Pada konteks *web*, *API* merupakan pemanggilan fungsi lewat *Hyper Text Transfer Protocol (HTTP)* dan mendapatkan respon berupa *Extensible Markup Language (XML)* atau

JavaScript Object Notation (JSON). Respon yang didapat dalam pemanggilan fungsi dapat bermacam-macam. Respon diatur oleh penyedia *API* (Baharuddin et al., 2022). *Web API* atau *web service* ini dapat menggunakan arsitektur jaringan *REST (representational state transfer)*. Istilah ini diperkenalkan pertama kali pada tahun 2000 pada disertasi doktoral Roy Fielding, salah seorang penulis utama spesifikasi HTTP (Baharuddin et al., 2022), penggunaan konsep *API web service* ini dapat menguntungkan bagi pengguna untuk dapat lebih mudah dalam mengakses sebuah data,

Teknologi dari tahun ke tahun semakin berkembang, salah satunya adalah teknologi dalam bidang kesehatan, banyak sekali teknologi yang sudah berkembang dalam bidang kesehatan, salah satunya adalah teknologi monitoring pada pasien yang biasanya digunakan untuk mengetahui kondisi kesehatan pasien (Sitorus et al., 2020) yang biasa disebut dengan diagnosa pasien dan dikembangkan kedalam bentuk monitoring kunjungan pasien yang diterapkan di faskes yang berada di bawah naungan Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuwangi, faskes yang dimaksud adalah puskesmas dan klinik.

Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuwangi merupakan unsur pelaksana pemerintah dalam bidang kesehatan yang dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang bertanggung jawab kepada kepala daerah melalui sekretaris daerah. Berdasarkan Peraturan Bupati Banyuwangi No. 34 Tahun 2020 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuwangi, Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuwangi merupakan Dinas Daerah Tipe A yang memiliki unit kerja; satu sekretariat dengan tiga sub bagian dan empat bidang dengan tiga seksi di dalamnya yaitu : Sub Bagian Umum dan Kepegawaian, Sub Bagian Keuangan dan Perlengkapan, dan Sub Bagian Penyusunan Program. Sub Bagian Penyusunan Program di Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuwangi bertanggung jawab dalam bidang perencanaan program yang ada di Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuwangi baik dalam bidang kegiatan yang akan direalisasikan ataupun dalam bentuk teknologi yang mencakup tentang pembuatan web maupun aplikasi. Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuwangi telah membuat beberapaka web ataupun aplikasi yang digunakan oleh 45 puskesmas dan 37 klinik yang berada di bawah naungan Dinas Kesehatn Kabupaten Banyuwangi, seperti SIMPUS yang digunakan untuk sistem manajemen puskesmas, iClinik yang digunakan untuk sistem manajemen klinik, Simbok yang digunakan untuk sistem manajemen biaya operasional kesehatan, dan e-farmasi sebagai sistem informasi obat di bagian farmasi Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuwangi. Untuk daftar 45 puskesmas dan 37 klinik terdapat pada tabel 1.1

Tabel 1.1 Daftar Puskesmas dan Klinik

NO	Nama Puskesmas	Nama Klinik
1.	Puskesmas Badean	Klinik Anindya
2.	Puskesmas Bajulmati	Klinik Prambanan
3.	Puskesmas Benculuk	Klinik Al Hana
4.	Puskesmas Gendoh	Klinik Mata Intan
5.	Puskesmas Genteng Kulon	Klinik Stikes Banyuwangi
6.	Puskesmas Gitik	Klinik Secang
7.	Puskesmas Gladag	Klinik Prima Medika
8.	Puskesmas Grajagan	Klinik Rahayu
9.	Puskesmas Jajag	Klinik Sumber Sentosa
10.	Puskesmas Kabat	Klinik Sanggar Medika
11.	Puskesmas Kalibaru	Klinik Syifatama
12.	Puskesmas Karangsari	Klinik Shinta
13.	Puskesmas Kebaman	Klinik Namira
14.	Puskesmas Kebondalem	Klinik Al Alfiyah
15.	Puskesmas Kedungrejo	Klinik Firdaus
16.	Puskesmas Kedungwungu	Klinik Alasmalang Medika
17.	Puskesmas Kelir	Klinik Anisa Bakti
18.	Puskesmas Kembiritan	Klinik Brawijaya
19.	Puskesmas Kertosari	Klinik Al Hikmah
20.	Puskesmas Klatak	Klinik Utama Rawat Inap Bedah Mahottama
21.	Puskesmas Licin	Klinik As Sakinah
22.	Puskesmas Mojopanggung	Klinik Amour 2
23.	Puskesmas Parijatah Kulon	Klinik Amour 1
24.	Puskesmas Paspan	Klinik Arisandi
25.	Puskesmas Pesanggaran	Klinik dr Didik Sulasmono
26.	Puskesmas Purwoharjo	Klinik Syifa Husada
27.	Puskesmas Sambirejo	Klinik Rahayu Medika
28.	Puskesmas Sempu	Klinik Amanah
29.	Puskesmas Sepanjang	Klinik AMC Skin Care Banyuwangi
30.	Puskesmas Siliragung	Klinik Pratama Mitra Keluarga
31.	Puskesmas Singojuruh	Klinik Kita

Lanjutan Tabel 1.1 Daftar Puskesmas dan Klinik

32.	Puskesmas Singotrunan	Klinik Gladiool Medika
33.	Puskesmas Sobo	Klinik Sumberayu Medika
34.	Puskesmas Songgon	Klinik Amal Sehat
35.	Puskesmas Sumberagung	Klinik u smile
36.	Puskesmas Sumberberas	Klinik TNI AL
37.	Puskesmas Tampo	Klinik NU Bina Sehat
38.	Puskesmas Tapanrejo	
39.	Puskesmas Tegaldlimo	
40.	Puskesmas Tegalsari	
41.	Puskesmas Tembokrejo	
42.	Puskesmas Tulungrejo	
43.	Puskesmas Wongsorejo	
44.	Puskesmas Wonosobo	
45.	Puskesmas Yosomulyo	

Dalam pelaporan kunjungan pasien dan diagnosa pasien untuk puskesmas sistem informasi yang digunakan adalah SIMPUSWANGI, yang mana semua data pelayanan setiap harinya diinputkan pada SIMPUSWANGI. Sedangkan untuk klinik, sistem informasi yang digunakan adalah iClinic dimana semua data pelayanan setiap harinya diinputkan pada iClinic. Saat ini data layanan puskesmas dan klinik yang mencakup data kunjungan dan diagnosa pasien belum tersaji dalam *dashboard* monitoring Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuwangi yang dengan mudah diakses oleh pihak yang berkepentingan. Data ini dibutuhkan pihak Dinas Kesehatan untuk mengetahui jumlah orang yang berkunjung untuk berobat di Puskesmas dan Klinik sehingga data kesehatan dapat dimonitoring. Pihak Dinas Kesehatan membutuhkan data diagnosa pasien untuk mengetahui informasi kesehatan atau data penyakit di setiap puskesmas dan klinik. Dari kedua data tersebut dapat digunakan untuk mengambil kebijakan terkait sosialisasi dan promosi kesehatan di Kabupaten Banyuwangi.

Berdasarkan hasil diskusi bersama tim Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuwangi, disimpulkan bahwa penting adanya suatu *web dashboard* monitoring yang berfungsi untuk menunjukkan laporan kunjungan pasien serta diagnosa pasien setiap puskesmas dan klinik, sebagai dasar pengambilan kebijakan pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuwangi terutama untuk Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuwangi. *Dashboard* monitoring dengan menggunakan *web service RESTAPI* akan memudahkan pihak Dinas Kesehatan dalam melihat laporan kunjungan dan diagnosa pasien secara cepat dan tepat, dan menggunakan

framework codeigniter karena menyesuaikan dengan *framework* yang digunakan oleh *staff* IT Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuwangi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalahnya adalah bagaimana merancang dan membangun *dashboard* monitoring yang dapat menyajikan data yang berkaitan dengan kunjungan dan diagnosa pasien.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah menghasilkan sebuah *dashboard* monitoring yang menyajikan data-data berkaitan dengan kunjungan dan diagnosa pasien terbanyak secara *periodic* dan perwilayah puskesmas dan klinik.

1.4 Manfaat Penelitian

Keberhasilan dari tugas akhir ini akan menghasilkan *dashboard* monitoring sistem informasi yang dapat menyajikan informasi penting mengenai data kunjungan pasien dan diagnosa pasien puskesmas dan klinik yang bermanfaat untuk Pihak Dinas Kesehatan, yaitu :

1. Dari kedua data tersebut dapat digunakan untuk mengambil kebijakan terkait sosialisasi dan promosi kesehatan di Kabupaten Banyuwangi.
2. Menyediakan data yang berkualitas dan memudahkan akses data.
3. Sebagai alat penentuan regulasi, startegi dan kebijakan oleh pimpinan berdasar laporan yang *up to date*.
4. Sebagai alat untuk mewujudkan pertukaran data dan informasi yang bermanfaat bagi kemajuan pembangunan bidang kesehatan

1.5 Batasan Masalah

Untuk menjaga penelitian tugas akhir ini agar tetap fokus, maka ditentukan batasan masalah sehingga penelitian tugas akhir lebih terarah. Batasan masalahnya antara lain:

1. Penelitian ini diterapkan untuk Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuwangi.
2. Penelitian ini menampilkan data kunjungan pasien dan diagnosa pasien untuk 45 Puskesmas dan 34 Klinik yang berada dibawah naungan Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuwangi.
3. Penelitian ini tidak mencakup data kunjungan dan diagnosa pasien yang ada pada rumah sakit, dokter praktik mandiri dan yang sejenis.
4. Penelitian ini tidak mencakup data rekam medis pasien.